

**STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN NANAS (*Ananas comosus*)
DI KELURAHAN BUKIT MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

*(Development Strategy of Pineapple (*Ananas comosus*) in Bukit Merdeka Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency)*

Rita Mariati^{1*}, Eko Harri Yulianto Arifin², Rujiah Andraini³

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Kampus Gn. Kelua Jl. Pasir Balengkong PO BOX 1040 Samarinda

*Penulis koresponden: rita.mariati@yahoo.com

Naskah Diterima : 19-05-2023

Naskah Disetujui : 02-06-2023

Naskah Diterbitkan: 07-06-2023



This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

ABSTRACT

Pineapple is a horticultural crop that has bright potential and prospects and is an activity to improve the agricultural sub-sector in Indonesia. This research was conducted to determine the factors that influence the development and strategy of pineapple plant development in Bukit Merdeka Village. The study was conducted in Bukit Merdeka Village, Samboja District, Kutai Kartanegara Regency, from April to July 2022. The data used in this study are primary data and secondary data. The sampling method was carried out by simple random sampling with 36 respondents from a total population of 250 pineapple farmers. The data of this study were analyzed using SWOT. The results showed that the internal factors in pineapple farming in Bukit Merdeka Village were land availability, product quality and availability, farming experience, capital, lack of technology, non-uniform production results, poor planning and financial records, while external factors were product demand, easy to obtain seeds, pineapple producing centers, IKN buffer areas, pest and disease attacks, unpredictable weather, rising costs of pesticide fertilizers, inadequate road infrastructure and fluctuating prices.

Keywords: *Pineapple, Strategy, Development, SWOT.*

ABSTRAK

Tanaman nanas merupakan tanaman jenis hortikultura yang memiliki potensi dan prospek yang cerah dan merupakan kegiatan meningkatkan sub sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengembangan dan strategi pengembangan tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022 di Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 36 orang dari jumlah populasi petani sebesar 250 petani nanas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dalam usahatani tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka adalah ketersediaan lahan, kualitas dan ketersediaan produk, pengalaman usahatani, permodalan, belum adanya teknologi, tidak seragamnya hasil produksi, perencanaan yang belum baik dan pencatatan keuangan, sedangkan faktor eksternal permintaan produk, bibit mudah diperoleh, sentra penghasil nanas, daerah penyanggah IKN, serangan hama

dan penyakit, cuaca yang tidak menentu, kenaikan biaya pupuk pestisida, infrastruktur jalan yang belum memadai dan harga yang fluktuatif.

Kata kunci : *Nanas, Strategi, Pengembangan, SWOT.*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian hortikultura yang memiliki peluang dan masa depan menjanjikan adalah Nanas karena selain dapat menghasilkan devisa, juga dapat membantu petani dalam meningkatkan pendapatan. Nanas sudah banyak dibudidayakan terutama di sekitar daerah khatulistiwa. Dari dataran rendah hingga pegunungan, tanaman nanas dapat tumbuh subur.

Sehubungan dengan per- tambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, peningkatan pengetahuan masyarakat akan nilai gizi buah-buahan, dan peningkatan permintaan bahan baku industri pengolahan buah, maka permintaan pasar domestik terhadap nanas terus meningkat (Wicaksono, 2015).

Kelurahan Bukit Merdeka terletak di Kecamatan Samboja dengan luas wilayah 46.800 ha dan berpenduduk 66.617 jiwa. Dari berbagai macam jenis tanaman yang diusahakan petani di daerah ini, nanas memiliki potensi yang baik dan unggul ditinjau dari segi produksi maupun pendapatan bagi petani. Tercatat luas lahan nanas di Kelurahan Bukit Merdeka adalah 450 ha (BPS, 2020)

Perubahan cuaca dan suhu, serta serangan hama dan penyakit dapat menghambat produksi serta berpengaruh terhadap fluktuasi produksi nanas. Data dari BPS 2020, mencatat produksi nanas di Kelurahan Sungai Merdeka pada tahun 2018 sebanyak 23.595 Ton, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 18.163 Ton dan tahun 2020 sebesar 18.990 Ton. Selain untuk mencukupi kebutuhan nanas di wilayah Kalimantan Timur, nanas Samboja telah menembus ekspor ke beberapa wilayah di Indonesia yaitu Sulawesi, Surabaya, dan

Kalimantan Selatan. Selain dijual segar ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kelurahan Bukit Merdeka mengelola hasil panen nanas menjadi beberapa produk turunan seperti selai nanas, sirup nanas, madumongso, manisan nanas.

Produksi tanaman nanas dapat bermanfaat untuk memperbaiki gizi masyarakat, meningkatkan devisa negara melalui pengurangan impor dan peningkatan ekspor, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman nanas sehingga dapat dilakukan penyusunan berbagai strategi dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bukit Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara antara bulan April dan Juli 2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, digunakanlah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh melalui pengamatan langsung ke lapangan serta berdiskusi ke responden terkait substansi penelitian menggunakan kuesioner. Data sekunder perolehan melalui tinjauan pustaka yaitu berupa referensi penunjang yang berhubungan dengan topik penelitian termasuk profil desa dan studi yang telah dilakukan sebagai pembanding.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Bukit Merdeka dengan alasan pertimbangan

bahwa lokasi ini merupakan salah satu sentra produksi nanas di Kabupaten Samboja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat 215 petani yang melakukan usahatani nanas. Teknik sampling acak sederhana digunakan dalam memilih responden dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Total Sampel

e² = Nilai Presisi 15%

Agar data yang diambil representatif maka peneliti menentukan nilai presisi sebesar 15% artinya banyaknya sampel dalam studi ini adalah 36 responden dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{215}{1 + 215(15\%)^2} = \frac{215}{5,8} = 36 \text{ Responden}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis SWOT. Proses yang dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui 3 (tiga) tahapan berikut :

1) Analisis EFAS (*External Factor Analysis Strategic*) dan IFAS (*Internal Analysis Strategic*)

Analisis EFAS dan IFAS dari hasil identifikasi SWOT yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden.

- a) Menentukan faktor yang menjadi kekuatan/kelemahan dan peluang/ancaman
 - b) Memberikan bobot untuk masing-masing faktor-faktor tersebut dengan skala mulai 0,00 - 1,00 berdasarkan pengaruh faktor-faktor posisi strategis (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi 1,00).
 - c) Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi objek penelitian.
 - d) Mengalikan rating dengan bobot pada kolom untuk memperoleh faktor pembobotan dan menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total. Berdasarkan hasil analisis EFAS dan IFAS dapat diketahui apakah faktor kekuatan (S) mempunyai nilai lebih besar atau lebih kecil dari faktor kelemahan (W) serta apakah faktor peluang (O) mempunyai nilai lebih besar atau lebih kecil dari ancaman (T) yang berarti.
- 2) Analisis matriks EFAS/IFAS dan pembuatan matriks SWOT.
Beberapa alternatif strategi yang dapat dikembangkan berdasarkan matriks SWOT, sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

Faktor Internal		Strengths (S) Kekuatan	Weaknesses (W) Kelemahan
Faktor Eksternal			
Opportunities (O) Peluang	Strategi SO	Penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Minimalisasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T) Ancaman	Strategi ST	Penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Minimalisasi kelemahan dengan menyikapi ancaman

Sumber : Rangkuti, 2007

3) Pengambilan keputusan dari berbagai alternatif strategi.

Pada tahap pengambilan keputusan digunakanlah Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix/QSPM*). Alat analisis ini digunakan untuk menentukan prioritas alternatif strategi yang diperoleh dari analisis SWOT. Teknik ini menggunakan input dari analisis. Fase input dan hasil kompatibilitas dari analisis fase integrasi ditentukan secara objektif oleh alternatif strategi. Alternatif strategi dengan STAS tertinggi akan menjadi prioritas dalam pengembangan tanaman nanas, disusul alternatif strategi dengan nilai STAS di bawahnya sampai STAS terendah (Rangkuti, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bukit Merdeka berada di wilayah administrasi Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 46.800 ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 20 km dan mata pencarian warga didominasi sebagai petani. Penduduk di Kelurahan Bukit Merdeka berjumlah 66.617 jiwa yang tersebar di 19 RT.

Karakter Responden

Masa produktif seseorang dapat ditentukan melalui umur. Dari 36 orang reponden umur berada pada rentang umur 27-67 tahun dengan tingkat pendidikan 80,56% didominasi tingkat SD. Kisaran luas lahan petani nanas di Kelurahan Bukit Merdeka 0,5-7 Ha.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah guna mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan dalam melakukan usahatani tanaman nanas

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam usahatani tanaman nanas, terdiri dari kekuatan yaitu segala hal yang mempengaruhi dan dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan yang berjalan didalam usaha secara maksimal yang bersifat internal, dan kelemahan merupakan segala kekurangan yang ada dalam usaha bersifat internal yang menghambat dan mempengaruhi pengembangan usaha sehingga usaha tidak berjalan dengan baik. Kekuatan dan kelemahan usahatani tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kekuatan dan Kelemahan Usahatani di Kelurahan Bukit Merdeka

No	Kekuatan	No	Kelemahan
1	Ketersediaan lahan	1	Belum menggunakan teknologi
2	Kualitas produk	2	Tidak seragamnya hasil produksi
3	Ketersediaan produk	3	Perencanaan yang kurang baik
4	Pengalaman berusahatani	4	Pencatatan keuangan
5	Permodalan		

Sumber: Data Primer diolah 2022

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar usahatani tanaman nanas yang mempengaruhi usaha terdiri dari peluang dan ancaman, berdasarkan

identifikasi di lapangan terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan dan beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani nanas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Peluang dan Ancaman Usahatani di Kelurahan Bukit Merdeka

No	Peluang	No	Ancaman
1	Permintaan buah nanas	1	Serangan hama dan penyakit
2	Bibit mudah diperoleh	2	Persaingan dalam produksi
3	Sentra penghasil nanas	3	Perubahan cuaca yang tidak menentu
4	Daerah penyanggah IKN	4	Kenaikan biaya pupuk dan pestisida
		5	Infrastruktur jalan kurang memadai
		6	Harga yang fluktuatif

Sumber: Data Primer diolah 2022

Analisis Strategi

a. Matriks IFAS

Faktor internal prospek pengembangan tanaman nanas terdiri dari kekuatan dan kelemahan, maka selanjutnya dilakukan

pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan terhadap faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Matriks IFAS disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Matriks IFAS

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)			
1 Ketersediaan lahan	0,14	3,64	0,50
2 Kualitas produk	0,14	3,64	0,50
3 Ketersediaan produk	0,13	3,56	0,48
4 Pengalaman berusahatani	0,13	3,42	0,48
5 Permodalan	0,13	3,36	0,44
Jumlah	0,66		2,34
Kelemahan (W)			
1 Belum menggunakan teknologi	0,09	2,28	0,20
2 Tidak seragamnya hasil produksi	0,10	2,58	0,25
3 Perencanaan yang kurang baik	0,09	2,36	0,21
4 Pecatatan keuangan	0,06	1,69	0,11
Jumlah	0,34		0,77
Total	1,00		3,11

Sumber: data primer diolah 2022

Dari Tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling berpengaruh adalah faktor ketersediaan lahan dan kualitas buah nanas dengan skor 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lahan dan kualitas buah merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap perkembangan budidaya nanas. Sedangkan faktor kelemahan yang paling berpengaruh adalah tidak seragamnya ukuran hasil panen produk skor 0,25. Pada Tabel 9 menunjukkan nilai total skor kekuatan sebesar 2,34 dan total

skor kelemahan sebesar 0,77. Total skor IFAS sebesar 3,11 yang didapatkan dari penjumlahan skor kekuatan dan kelemahan.

b. Matriks EFAS

Faktor eksternal pengembangan tanaman nanas terdiri dari peluang dan ancaman. Maka dilakukanlah pemberian bobot dan *rating* pada masing-masing faktor tersebut. Hal ini bertujuan untuk menyusun matriks faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prospek pengembangan tanaman nanas. Matriks EFAS tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks EFAS

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)			
1 Pemintaan buah nanas	0,11	3.61	0,40
2 Bibit mudah diperoleh	0,12	3.92	0,47
3 Sentra penghasil nanas	0,08	2.44	0,18
4 Daerah penyanggah IKN	0,07	2.47	0,19
Jumlah	0,38		1,24
Ancaman (T)			
1 Serangan hama dan penyakit	0,11	3.69	0,42
2 Persaingan dalam produksi	0,09	2.94	0,27
3 Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,10	3.28	0,33
4 Kenaikan biaya pupuk dan pestisida	0,12	4.00	0,49
5 Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0,09	2.92	0,26
6 Harga yang flutuatif	0,10	3.28	0,33
Jumlah	0,62		2,10
Total	1,00		3,34

Sumber: data primer diolah 2022

Dari Tabel 5 di atas, diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah bibit yang mudah didapatkan dengan skor 0,49. Hal ini menunjukkan bahwa faktor utama yang memberikan dampak positif terhadap usahatani. Sedangkan faktor ancaman yang paling berpengaruh terhadap usahatani adalah kenaikan harga pupuk dan pestisida dengan skor 0,51. Pada Tabel 10

menunjukkan total nilai skor peluang sebesar 1,24 sedangkan total nilai skor ancaman sebesar 2,10. Total skor EFAS sebesar 3,34 yang didapatkan dari penjumlahan nilai skor peluang dan ancaman.

c. Diagram Analisis SWOT

Diagram analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor internal dengan faktor eksternal Total faktor internal eksternal dapat dilihat pada Tabel 6.

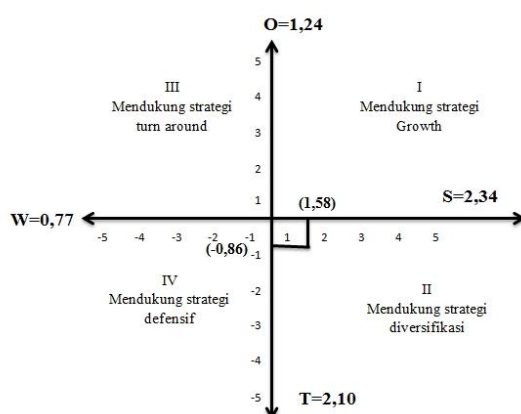
Tabel 6. Skor total SWOT

Keterangan	Total Nilai Skor
Total Kekuatan	2.34
Total Kelemahan	0.77
Total Peluang	1.24
Total Ancaman	2.10

Sumber: data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh gambaran diagram SWOT dengan cara mengurangkan total nilai kekuatan dengan total nilai kelemahan yang hasil pengurangan tersebut menjadi titik koordinat sumbu X. Selanjutnya dilakukan pengurangan total nilai peluang dan total nilai ancaman yang hasil

pengurangannya tersebut menjadi titik koordinat sumbu Y. Maka diketahui titik koordinat sumbu X sebesar **1,57** maka $X > 0$ dan titik koordinat sumbu Y sebesar **-0,86** maka $Y < 0$. Sehingga akan menghasilkan titik koordinat (1,57, -0,86). Maka diperoleh diagram seperti Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peta posisi strategi pengembangan tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka

Pada Gambar 1 menunjukkan nilai $X > 0$ yaitu 1,57 dan nilai $Y < 0$ yaitu -0,86. Hal ini menunjukkan bahwa posisi strategi perkembangan usahatani tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka berada di Kuadran II, untuk mendukung strategi diversifikasi atau strategi S-T yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meminimalisir ancaman.

d. Matriks SWOT

Analisis matriks IFAS dan EFAS disusun menjadi matriks SWOT untuk menganalisis rumusan alternatif strategi SO, WO, ST, WT, sehingga hasil analisis matriks SWOT dapat disajikan pada Tabel 7.

Permasalahan bagi petani nanas di Kelurahan Bukit Merdeka saat ini adalah :

- Infrastruktur jalan yang kurang memadai

Hal pokok yang memperlancar pengembangan usahatani adalah transportasi yang memadai, infrastruktur jalan juga menentukan kelancaran barang, jasa, manusia, uang, informasi dan arus produk untuk bisa sampai ke pasar. Jalan yang rusak akan mengganggu penyaluran produk nanas yang akan dibawa keluar dari lahan untuk dipasarkan.

b) Harga yang Fluktuatif

Harga nanas yang fluktuatif di pengaruhi adanya ketersediaan produk di pasaran. Jika produksi nanas berlimpah membuat harga turun dan bila produksi menurun maka harga akan naik. Harga nanas yang diterima oleh petani dari tengkulak relatif lebih rendah dibandingkan harga pasar, harga nanas paling rendah bisa hingga Rp3.000 per buah dan petani akan merugi

dengan harga tersebut, sedangkan harga tertinggi nanas adalah Rp10.000.

Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Nanas

Tabel 7. Matriks SWOT

EFAS	IFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan lahan 2. Kualitas produk 3. Ketersediaan produk 4. Pengalaman berusahatani 5. Permodalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menggunakan teknologi 2. Tidak seragamnya hasil produksi 3. Perencanaan yang kurang baik 4. Pencatatan keuangan
Opportunities (O)		Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan buah nanas 2. Bibit mudah diperoleh 3. Sentra penghasil nanas 4. Daerah penyanggah IKN 		<ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan ketersediaan bibit pada lahan yang tersedia. (S1,O2) b. Adanya ketersediaan produk berkualitas akan menambah nilai dan permintaan produk tersebut. (S2,S3,O1) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan perencanaan untuk memperkirakan permintaan produk karena selain sebagai sentra penghasil nanas samboja akan menjadi daerah penyanggah IKN. (W3,O1,O3,O5)
Threats (T)		Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit 2. Persaingan dalam produksi 3. Perubahan cuaca 4. Biaya pupuk dan pestisida 5. Infrastruktur jalan yang kurang memadai 6. Harga yang fluktuatif 		<ol style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan informasi dari pengalaman untuk menekan dan mengurangi penggunaan pestisida untuk serangan hama dan penyakit. (S4,T1,T4) b. Mempertahankan kualitas produk agar dapat bersaing. (S2,T2) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peningkatan teknologi untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. (W1,T1) b. Melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan untuk memperhitungkan biaya. (W4,T4)

Sumber: Data primer diolah 2022.

Berdasarkan hasil matriks SWOT pada Tabel 7, diperoleh tujuh strategi alternatif yang dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan pengembangan usahatani tanaman yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO merupakan strategi yang menggunakan faktor kekuatan internal secara maksimal untuk memanfaatkan keuntungan dari faktor peluang eksternal yang ada yaitu dengan memanfaatkan ketersediaan bibit yang mudah didapatkan oleh petani nanas sehingga dapat meningkatkan produksi, petani juga harus memperhatikan lahan yang akan menjadi sarana produksi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ilma Satriana Dewi

dkk (2022) bahwa lahan yang digunakan semua petani adalah milik sendiri sehingga menjadi faktor kekuatan yang dapat menekan biaya produksi. Adanya ketersediaan produk buah nanas yang berkualitas akan meningkatkan permintaan produk tersebut oleh konsumen. Strategi WO merupakan strategi yang bertujuan untuk membenahi atau memperbaiki faktor kelemahan dalam usahatani tanamana nanas agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia yaitu dengan melakukan persiapan perencanaan untuk permintaan produk untuk kedepannya, karena selain sebagai sentra penghasil nanas samboja juga akan menjadi daerah penyanggah IKN.

2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang memanfaatkan faktor kekuatan internal usahatani tanaman nanas untuk mengurangi atau meminimalisir ancaman yang mempengaruhi usahatani yaitu dengan memanfaatkan informasi dari pengalaman usaha yang dimiliki petani untuk menekan dan mengurangi penggunaan pestisida untuk serangan hama dan penyakit serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produsen usahatani nanas lainnya.

3. Strategi WT

Strategi WT merupakan strategi yang digunakan untuk memperbaiki faktor kelemahan internal yang ada dalam usahatani tanaman nanas untuk meminimalkan faktor ancaman eksternal. Strategi ini berguna untuk mempertahankan usaha dari para pesaing dengan meningkatkan teknologi yang lebih baik untuk mengantisipasi atau mengurangi serangan hama dan penyakit pada tanaman nanas, serta mempercepat proses pemanenan untuk tanaman nanas yang sudah siap panen dengan memperhatikan teknologi pasca panen serta memperluas wilayah pemasaran, serta melakukan pencatatan keuangan untuk memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan memasukkan dalam usahatani tanaman nanas.

Tahap Pengambilan Keputusan Strategi Pengembangan Tanaman Nanas

Berdasarkan hasil analisis data dan matriks SWOT pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang cocok untuk diterapkan untuk tanaman nanas di Kelurahan Bukit Merdeka adalah strategi diversifikasi. Strategi diversifikasi dalam usahatani merupakan upaya pemanfaatan sumberdaya lahan dan pengembangan teknologi dalam rangka mewujudkan keserasian komoditas. Dari hasil matriks SWOT yang diperoleh dari diagram SWOT dimana posisi dari pengembangan tanaman nanas berada pada kuadran II dan strategi yang cocok menggunakan strategi S-T. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun usahatani masih memiliki kekuatan dari segi internal usaha tanaman nanas. Adapun strategi yang dapat dilakukan atau diterapkan adalah memanfaatkan informasi dan pengalaman usahatani yang dimiliki oleh para petani nanas, mempertahankan kualitas tanaman untuk menghasilkan produk nanas yang baik dan unggul sehingga dapat meningkatkan harga jual, memanfaatkan pengetahuan dari pengalaman usahatani nanas untuk meningkatkan kualitas dan produksi. Hasil penelitian Nur Safitri (2021) dan Muhammad Sobri (2018) strategi pengembangan agribisnis Nanas berada pada kuadran I yaitu strategi agresif yang merupakan posisi menguntungkan karena petani dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan dari usahatani yang mereka usahakan secara maksimal

Apabila dibandingkan dengan pernyataan David, F.R. (2004) sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan yang dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal usahatani. Dalam penelitian ini usahatani nanas untuk melakukan strategi pengembangan perlu memperhatikan faktor yang mempengaruhi dalam pengembangannya baik dari faktor internal dalam usahatani maupun faktor eksternal dari luar usahatani, karena tanpa evaluasi, pertanian tidak dapat berkembang dengan baik dan pertimbangan untuk melakukan usahatani nanas tersebut, apakah menguntungkan atau tidaknya usahatani dalam jangka waktu yang panjang bagi petani, sehingga petani akan terus melakukan perencanaan dan pengembangan untuk usahatani nanasnya (Endro, P. A, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal dalam pengembangan tanaman nanas yaitu ketersediaan lahan, kualitas produk, pengalaman usahatani,

permodalan, peralatan sederhana, tidak seragamnya hasil produksi, perencanaan yang kurang, tidak adanya pencatatan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan yaitu permintaan produk, bibit yang mudah diperoleh, Samboja menjadi salah satu sentra penghasil nanas, daerah penyanggah IKN, serangan hama dan penyakit, persaingan dalam produksi, perubahan cuaca, biaya pupuk dan pestisida yang mahal, infrastruktur jalan yang kurang memadai, dan harga nanas yang fluktuatif.

2. Strategi untuk meningkatkan produksi dan keuntungan bagi petani nanas berada pada kuadran II S-T) yaitu memperluas lahan tanam sehingga menghasilkan hasil panen yang lebih melimpah bagi petani yang memiliki lahan yang kurang dari 1 ha dan memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman usahatani untuk mengurangi penggunaan pestisida untuk serangan penyakit, meningkatkan kualitas produk untuk mampu bersaing dengan produsen lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. *Kependudukan Kecamatan Samboja Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. Samboja.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi ketujuh. Prenhallindo, Jakarta.
- Endro, P. A, 2019. Konsep Pengembangan Agribisnis Nanas (*Ananas Comosus L. Merr.*) Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Issn: 0853-5167 (P); 2338-2007 (E) December 2019 Habitat* 30(3):111-122. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri.
- Ilma Satriana Dewi , Darus , Bagus Prasetyo, 2022. Strategi Pengembangan Usahatani Nenas Di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis Vol: 24 No: 1 Juni 2022 Universitas Lancang Kuning, Riau*
- Liani.S., Mukli.G.Z., Yuniarti.E., 2021. Strategi Pengembangan Komoditas Nanas Di Kampung Sumber Mulyo Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak.*
- Nur, Safitri. 2021. Strategi Pengembangan Agribisnis Nanas (*Ananas Comosus L.*) (Kasus: Desa Pasar Tiga, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu) Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sobri, Amin, M. 2018. Strategi Pengembangan Usahatani Nenas (*Ananas Comosus*) (Studi Kasus: Kelurahan Labuhan Bilik Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara) Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Wicaksono, A. A. 2015. Produksi Tanaman Nanas (*Ananas Comosus (L.) Merr.*).Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.